

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam ras pedaging merupakan salah satu komoditas unggas yang berperan sebagai sumber protein hewani utama bagi masyarakat. Komoditas unggas, khususnya ayam ras mempunyai prospek pasar yang sangat baik karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh masyarakat, dengan harga yang relatif murah dan akses yang mudah diperoleh. Usaha dalam membudidayakan ayam pedaging sekarang banyak diminati oleh peternak dalam skala kecil maupun skala industri. Hal tersebut dapat memberikan peluang usaha di bidang industri pembibitan ayam ras pedaging.

Meningkatnya kemajuan peternakan unggas di Indonesia merupakan peluang yang cukup baik bagi perusahaan pembibitan karena tanpa adanya produksi DOC (*Day old chick*) dari suatu perusahaan pembibitan, peternak akan sulit menjalankan usahanya. Produksi sebuah perusahaan peternakan sangat berhubungan dengan kualitas dan kuantitas bibit ayam yang digunakan. Bibit yang baik dapat diperoleh dari perusahaan pembibitan (*breeder farm*) yang memiliki prinsip manajemen pembibitan yang benar.

Usaha pembibitan merupakan jenis usaha dalam bidang peternakan bertujuan memelihara ternak bukan untuk tujuan konsumsi (Hanifan, 2017). Peternakan pembibitan selalu berusaha untuk menghasilkan telur dengan fertilitas dan daya tetas yang tinggi. Produksi yang baik dengan fertilitas dan daya tetas yang tinggi dihasilkan dari pemeliharaan yang baik pula, terutama diawal pemeliharaan yaitu pada fase *starter*. Tatalaksana fase *starter* akan mempengaruhi fase-fase berikutnya yaitu fase *grower* dan *laying*.

Salah satu upaya untuk meningkatkan ilmu di bidang peternakan yaitu di Politeknik Negeri Jember dengan menyelenggarakan kegiatan magang di industri peternakan. Kegiatan magang diharapkan menjadi sarana untuk belajar mahasiswa dalam menerapkan teori yang dipelajari di perkuliahan sehingga mahasiswa akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman kerja di lingkungan yang baru dan bagaimana berinteraksi dan beradaptasi dengan masyarakat atau perusahaan.

PT Dinamika Megatama Citra Unit 3 Jombang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembibitan ayam ras pedaging. Aspek-aspek yang perlu dikaji meliputi perkandangan, tatalaksana pemeliharaan program *biosecurity*, program pencegahan dan pengobatan penyakit ayam *parent stock*, *grading* dan koleksi telur serta manajemen organisasi perusahaan. Dengan demikian mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman dibidang pembibitan melalui kegiatan magang di PT Dinamika Megatama Citra Unit 3 Jombang.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan dari magang di PT Dinamika Megatama Citra Unit 3 Kabupaten Jombang ini adalah mengetahui manajemen pemeliharaan *parent stock broiler fase laying* di PT Dinamika Megatama Citra Unit 3 Kabupaten Jombang.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus dari magang di PT Dinamika Megatama Citra Unit 3 Jombang ini adalah untuk mengetahui manajemen perkandangan pada fase *laying*.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat pelaksanaan kegiatan magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi PT. Dinamika Megatama Citra : hasil magang ini dapat memberikan saran atau evaluasi terkait manajemen pemeliharaan *parent stock broiler fase laying*.
2. Bagi mahasiswa : hasil magang ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan baru terkait pemeliharaan *parent stock broiler fase laying*.

1.3 Lokasi dan Waktu Magang

Kegiatan magang ini dilaksanakan di PT. Dinamika Megatama Citra unit 3, desa Gumulan, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang yang bergerak di bidang *breeding farm*. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Oktober – 10 Desember 2022. Adapun magang ini dimulai pada pukul 07.00 – 15.30 WIB, dengan libur satu hari yaitu di hari minggu.

1.4 Metode Pelaksanaan

Magang ini dilaksanakan dengan sistem magang kerja dengan mengikuti serangkaian aktivitas manajemen perandangan sesuai dengan yang diarahkan oleh fasilitator dan manajer perusahaan. Adapun metode yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1.4.1 Wawancara dan Diskusi

Metode ini dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan fasilitator seperti operator dan *supervisor* di masing-masing *flock* dan diskusi secara langsung dengan manajer di dalam ruangan ataupun lapangan (kandang), kegiatan ini dilakukan pada saat waktu kosong setelah bekerja dan diskusi dengan karyawan disela-sela pekerjaan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

1.4.2 Bekerja Langsung di Tempat Magang

Selain metode pasif yaitu wawancara dan diskusi, metode aktif atau bekerja secara langsung membantu para karyawan dalam setiap kegiatan yang dilakukan, mulai dari seleksi, grading, vaksinasi, penimbangan BW (*body weight*) dan kegiatan-kegiatan lainnya.